

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA siswa MTs Tridana Mulya Kabupaten Konawe Selatan. Mengetahui pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa MTs Tridana Mulya Kabupaten Konawe Selatan, dan mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa MTs Tridana Mulya Kabupaten Konawe Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Tridana Mulya Kabupaten Konawe Selatan pada kelas VIII semester genap tahun ajaran 2021/ 2022. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari instrumen yang berupa angket motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar serta data hasil prestasi belajar siswa yaitu nilai raport Ulangan Akhir Semester (UAS) siswa MTs Tridana Mulya semester genap tahun 2021/2022.

4.1.1 Deskriptif Data

4.1.1.1 Deskriptif Data Motivasi orang Tua

Pada penelitian ini, dalam memperoleh data Motivasi Orang Tua yaitu dengan membagikan instrumen berupa angket kepada siswa kelas VIII MTs Tridana Mulya. Hasil analisis deskriptif untuk variabel motivasi orang tua ditunjukkan pada **Tabel 4.1** untuk memperoleh nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, *varians*, dan standar deviasi.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Motivasi Orang Tua

Statistik	Variabel
	Motivasi Orang Tua
N	52
Mean	53,5
Nilai maksimum	75
Nilai minimum	39
Varians	87,529
Standar Deviasi	9,35

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan data penelitian (N) pada **Tabel 4.1** sebanyak 52 responden masing-masing variabel memiliki nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), varians dan nilai standar deviasi, variabel (X_1) atau motivasi orang tua memiliki nilai maksimum sebesar 75 dan nilai minimum sebesar 39 dengan rata-rata (*mean*) 53,5 dan memiliki varians sebesar 87,529 dengan standar deviasi sebesar 9,35.

Peneliti juga menganalisis motivasi orang tua ditinjau dari setiap indikatornya, yakni pemenuhan kebutuhan belajar, memberikan kasih sayang, pengawasan terhadap belajar, pemberian bimbingan dan nasehat, pemberian penghargaan dan hukuman ditunjukkan pada **Tabel 4.2** berikut ini :

Tabel 4.2 Indikator Motivasi Orang Tua

No	Indikator	Persentase Siswa yang Memenuhi Indikator
1	Pemenuhan kebutuhan belajar	19,60%
2	Memberikan kasih sayang	19,27%
3	Pengawasan terhadap belajar	20,12%
4	Pemberian bimbingan dan nasehat	23,15%
5	Pemberian penghargaan dan hukuman	20,89%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan **Tabel 4.2** indikator motivasi orang tua pada persentase tertinggi terdapat pada indikator pemberian bimbingan dan nasehat sebanyak

23,15% sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator memberikan kasih sayang sebanyak 19,27%.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis persentase motivasi orang tua yang ditunjukkan pada **Tabel 4.3** berikut ini :

Tabel 4.3 Distribusi Kategorisasi Motivasi Orang Tua

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X \geq 62,85$	11	21,2	Tinggi
2.	$53,5 \leq X < 62,85$	13	25,0	Sedang
3.	$44,15 \leq X < 53,5$	17	32,6	Rendah
4.	$X < 44,15$	11	21,2	Sangat Rendah
Total		52	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari **Tabel 4.3** diketahui bahwa variabel motivasi orang tua berada pada kategorisasi sangat tinggi sebanyak 11 dengan persentase sebesar 21,2%. Siswa yang berada dalam kategori sedang sebanyak 13 siswa dengan persentase sebesar 25,0%. Siswa yang berada dalam kategori rendah sebanyak 17 orang siswa dengan persentase sebesar 32,6% dan siswa yang berada dalam kategori sangat rendah sebanyak 11 orang siswa dengan persentase sebesar 21,2%.

4.1.1.2 Deskriptif Kedisiplinan Belajar

Pada penelitian ini, dalam memperoleh data kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan membagikan instrumen berupa angket kepada siswa kelas VIII MTs Tridana Mulya Kabupaten Konawe selatan. Adapun deskriptif variabel kedisiplinan belajar siswa yaitu ditunjukkan pada **Tabel 4.4**

Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Kedisiplinan Belajar

Statistik	Variabel
	Kedisiplinan Belajar
N	52
Mean	54,38
Nilai maksimum	74

Nilai minimum	34
<i>Varians</i>	82,575
Standar Deviasi	9,087

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data penelitian (N) pada **Tabel 4.4** sebanyak 52 responden masing-masing variabel memiliki nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), varians dan nilai standard deviasi. Variabel X₂ atau kedisiplinan belajar siswa memiliki nilai maksimum sebesar 74 dan nilai minimum sebesar 34 dengan nilai mean 54,38 dan varians sebesar 82,575 dengan standar deviasi sebesar 9,087.

Peneliti juga menganalisis kedisiplinan belajar ditinjau dari setiap indikatornya, yakni ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap pembelajaran di sekolah, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, disiplin belajar di rumah, dan belajar secara teratur ditunjukkan pada

Tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Indikator Kedisiplinan Belajar

No	Indikator	Persentase Siswa yang Memenuhi Indikator
1	Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	26,81
2	Ketaatan terhadap pembelajaran di sekolah	10,24
3	Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya	25,15
4	Disiplin belajar di rumah	15,94
5	Belajar secara teratur	27,11

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan **Tabel 4.5** indikator kedisiplinan belajar pada persentase tertinggi terdapat pada indikator belajar secara teratur sebanyak 27,11% sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator ketaatan terhadap pembelajaran di sekolah sebanyak 10,24%.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis persentase kedisiplinan belajar yang ditunjukkan pada **Tabel 4.6** berikut ini :

Tabel 4.6. Distribusi Kategorisasi Kedisiplinan Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X \geq 63,467$	4	7,7	Tinggi
2.	$54,38 \leq X < 63,467$	24	46,1	Sedang
3.	$45,293 \leq X < 54,38$	13	25,0	Rendah
4.	$X < 45,293$	11	21,2	Sangat Rendah
Total		52	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari **Tabel 4.6** diketahui bahwa variabel kedisiplinan berada pada kategorisasi sangat tinggi sebanyak 4 dengan persentase sebesar 7,7%. Siswa yang berada dalam kategori sedang sebanyak 24 siswa dengan persentase sebesar 46,1%. Siswa yang berada dalam kategori rendah sebanyak 13 orang siswa dengan persentase sebesar 25,0% dan siswa yang berada dalam kategori sangat rendah sebanyak 11 orang siswa dengan persentase sebesar 21,2%.

4.1.1.3 Deskriptif Prestasi Belajar

Pada penelitian ini, dalam memperoleh data prestasi belajar siswa yaitu dengan melihat data hasil nilai raport siswa kelas VIII MTs Tridana Mulya Kabupaten Konawe Selatan. Adapun deskriptif Prestasi Belajar ditunjukkan pada

Tabel 4.7

Tabel 4.7. Hasil Analisis Data Prestasi Belajar

Statistik	Variabel
	Prestasi Belajar
N	52
Mean	77,26
Nilai maksimum	84
Nilai minimum	74
Varians	4,259
Standar Deviasi	2,063

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data penelitian (N) pada **Tabel 4.7** sebanyak 52 responden, masing-masing variabel memiliki nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), varians dan nilai standar deviasi. Variabel (Y) atau prestasi belajar memiliki nilai maksimum sebesar 84 dan nilai minimum sebesar 74. Diketahui nilai rata-rata variable (Y) sebesar 77,26 dengan varians 4,259 dan memiliki standar deviasi sebesar 2,063.

Penentuan kecenderungan variabel prestasi belajar siswa dimana nilai maksimum sebesar 84 dengan nilai minimum sebesar 74 diketahui, nilai mean sebesar 77,26 dengan nilai SD sebesar 2,063. Berdasarkan nilai tersebut, maka diperoleh kriteria kecenderungan prestasi belajar ditunjukkan pada **Tabel 4.8**.

Tabel 4.8. Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X \geq 79,323$	5	9,6	Tinggi
2.	$77,26 \leq X < 79,323$	19	36,5	Sedang
3.	$75,197 \leq X < 77,26$	17	32,7	Rendah
4.	$X < 75,197$	11	21,2	Sangat Rendah
total		52	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari **Tabel 4.8** diketahui bahwa variabel prestasi berada pada kategorisasi sangat tinggi sebanyak 5 dengan persentase sebesar 9,6%. Siswa yang berada dalam kategori sedang sebanyak 19 siswa dengan persentase sebesar 36,5%. Siswa yang berada dalam kategori rendah sebanyak 17 orang siswa dengan persentase sebesar 32,7% dan siswa yang berada dalam kategori sangat rendah sebanyak 11 orang siswa dengan persentase sebesar 21,2%.

4.1.2. Analisis Inferensial

4.1.2.1 Uji Prasyarat Analisis

4.1.2.1.1 Uji Normalitas Motivasi Orang Tua, Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Belajar

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Statistik uji yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Uji data berdistribusi normal jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *p-value* lebih besar dari 0,05, sedangkan jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusinya dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini ditunjukkan pada **Tabel 4.9**

Tabel 4.9. Uji Normalitas Motivasi Orang Tua, Kedisiplinan belajar dan Prestasi Belajar Siswa

Statistik	<i>Kolmogorav-Smirnov</i>	Signifikansi
Residual	0,612	0,848

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *SPSS*

Berdasarkan uji normalitas data dengan uji *Kolmogorav-Smirnov* pada **Tabel 4.9** untuk variabel X_1 yaitu motivasi orang tua, X_2 yaitu kedisiplinan belajar, dan Y yaitu prestasi belajar di peroleh nilai *Kolmogorav-Smirnov hitung* sebesar 0,612 dengan nilai signifikansi $0,848 > 0,05$, maka dapat disimpulkan error atau residual model regresi berdistribusi normal.

4.1.2.1.2 Uji Linearitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, variabel tersebut berdistribusi normal, maka dilanjutkan uji linearitas. Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji linearitas pada penelitian ini yang diolah dengan menggunakan suatu program pengolahan data yaitu aplikasi *SPSS* data yang diperoleh ditunjukkan pada **Tabel 4.10**

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar	0,163	Linear
disiplinan belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar	0,479	Linear

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *SPSS*

Berdasarkan hasil uji linieritas pada **Tabel 4.10** dapat diketahui bahwa variabel motivasi orang tua terhadap prestasi belajar memiliki nilai signifikan yang besar dari 0,05 ($0,163 > 0,05$) dan Kedisiplinan belajar Siswa terhadap Prestasi belajar memiliki nilai signifikan yang besar dari 0,05 ($0,479 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar siswa linier.

4.1.2.1.3 Uji Bebas Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dengan antar variabel dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan hipotesis dan ketentuan sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat gejala multikolinearitas
 H_1 = terdapat gejala multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika *Variance Inflation Factor* > 5 , maka H_0 diterima.
2. Jika *Variance Inflation Factor* < 5 , maka H_0 ditolak.
3. Jika *Tolerance* $< 0,1$, maka H_0 diterima.
4. Jika *Tolerance* $> 0,1$, maka H_0 ditolak.

Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	oleransi	VIF	Kesimpulan
Motivasi Orang Tua	0,920	,087	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kedisiplinan Belajar	0,920	,087	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada **Tabel 4.11** terlihat bahwa variabel motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar siswa memiliki nilai toleransi $0,920 > 0,1$ sementara itu nilai VIF yakni $1,087 < 5,00$ sehingga dapat disimpulkan dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel X , sehingga dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda.

4.1.3.1.4 Uji Bebas Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji park serta diolah dengan menggunakan suatu program pengolahan data yaitu aplikasi SPSS data yang diperoleh ditunjukkan pada **Tabel 4.12**.

Tabel 4.12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
Motivasi Orang Tua	-0,006	0,018	-0,305	0,762
Kedisiplinan Belajar Siswa	0,026	0,018	1,428	0,160

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, terlihat bahwa variabel motivasi orang tua memiliki nilai signifikansi $0,762 > 0,05$ dan kedisiplinan belajar siswa memiliki nilai signifikansi $0,160 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas yang berarti varians error data homogen, sehingga data dapat dianalisis menggunakan analisis regresi berganda.

4.1.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan deskripsi data dan uji persyaratan analisis, telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan linear, maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Pengujian hipotesis yang akan dilakukan yaitu (uji t, uji F dan uji determinasi).

4.1.3.1 Uji F (Simultan)

Uji F simultan bertujuan menunjukkan apakah semua variabel *independen* atau variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen* atau variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya, motivasi orang tua (X_1) dan kedisiplinan belajar siswa (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y).

2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Artinya, motivasi orang tua (X_1) dan kedisiplinan belajar siswa (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y).

Tabel 4.13 Hasil Uji F (Simultan)

Model	of Squares	Df	an Square	F	Sig.
Regression	38,734	2	19,367	6,070	0,004 ^b
Residual	156,343	49	3,191		
Total	195,077	51			

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai nilai $F_{hitung} 6,070 > F_{tabel} 3,18$ dengan cara $F_{tabel} = (k : n-k) = (2:52-2) = (2:50) = 3,18$. Berdasarkan hasil uji F di atas nilai $F_{hitung} 6,070 > F_{tabel} 3,18$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X_1) atau motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar siswa (X_2) berpengaruh terhadap variabel (Y) atau prestasi belajar.

4.1.3.2 Uji t

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan kaidah pengujian yaitu:

1. jika nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 4.14. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Standardized Coefficients		Sig.
			Beta	t	
(Constant)	77,905	1,916		40,655	0,000
Motivasi Orang Tua	-0,088	0,029	-0,400	-2,996	0,004
Kedisiplinan Belajar Siswa	0,075	0,029	0,340	2,553	0,014

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Dari ringkasan Tabel analisis regresi linear berganda menjelaskan tentang nilai konstanta 77,905 mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel (Y) prestasi belajar adalah sebesar 77,905 nilai koefisien regresi X_1 sebesar -0,088 dan nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,075. Koefisien regresi X_1 bernilai negatif, sedangkan koefisien regresi X_2 bernilai positif sehingga dapat dijelaskan bahwa arah pengaruh variabel X_1 terhadap variable Y adalah negatif dan arah pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y adalah positif, dengan persamaan yang dapat dituliskan yaitu: $Y = 77,905 - 0,088X_1 + 0,075 X_2$.

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat dijelaskan bahwa; 1) nilai konstanta sebesar 77,905 dapat diartikan apabila variabel motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka prestasi belajar IPA akan meningkat sebesar 77,905. 2) nilai koefisien beta pada variabel motivasi orang tua sebesar -0,088 artinya jika motivasi orang tua (X_1) adalah konstan dan motivasi orang tua (X_1) meningkat sebesar satu satuan maka Y menurun sebesar -0,088 satuan. Artinya pada variabel motivasi orang tua memiliki arah yang berlawanan dan motivasi orang tua yang meningkat justru menurunkan prestasi belajar siswa. Hal ini juga dapat terjadi karena dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa yang sangat rendah dimana salah satunya siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, sehingga hal inilah yang menyebabkan walaupun orang tua siswa selalu memberikan motivasi kepada siswa tetapi jika kedisiplinan siswa juga rendah maka prestasi belajarnya pun akan menurun. 3) nilai koefisien beta pada variabel kedisiplinan belajar sebesar 0,075 artinya jika kedisiplinan belajar (X_2) meningkat sebesar satu satuan maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,075.

4.1.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) parsial digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi parsial masing-masing variabel digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y dicari dengan cara mengkuadratkan r yang diperoleh dengan menggunakan penghitungan SPSS. Berdasarkan data yang yang diperoleh ditunjukkan pada **Tabel 4.15**.

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
1	,446 ^a	,199	,166	1,786

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,199. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA dipengaruhi oleh variabel motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar siswa sebesar 19,9% sedangkan sisanya sebesar 80,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa MTs Tridana Mulya Kabupaten Konawe Selatan, mengetahui pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa MTs Tridana Mulya Kabupaten Konawe Selatan, dan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa MTs Tridana Mulya Kabupaten Konawe Selatan.

4.2.1 Pengaruh Motivasi Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa MTs Tridana Mulya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar siswa berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa MTs Tridana Mulya. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,04 < 0,05$). Besarnya kontribusi variabel motivasi orang tua, dan kedisiplinan belajar siswa sebesar 19,9% sedangkan sisanya sebesar 80,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis angket pada motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar yang disebarkan kepada responden yang terdiri dari beberapa indikator. Adapun indikator pada variabel motivasi orang tua yaitu pemenuhan kebutuhan belajar persentase yang didapatkan dari indikator ini sebesar 19,60% kemudian indikator kedua memberikan kasih sayang 19,27%, pengawasan terhadap belajar sebesar 20,12%, pemberian bimbingan dan nasehat 23,15% dan pemberian penghargaan dan hukuman sebesar 20,89%. Berdasarkan hasil persentase pada masing-masing indikator motivasi orang tua dapat diketahui indikator dengan persentase terbanyak berada pada indikator pemberian bimbingan dan nasehat, artinya orang tua selalu menasehati ketika anak susah diatur dan menegur anak ketika malas belajar. Sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator memberikan kasih sayang, artinya masih terdapat orang tua yang acuh terhadap anak dan tidak membantu atau membiarkan anak mengerjakan tugas atau PR dengan sendirinya.

Sedangkan indikator variabel kedisiplinan belajar, indikator pertama yaitu ketaatan terhadap tata tertib sekolah persentase yang didapatkan dari indikator ini sebesar 26,81%, kemudian indikator kedua ketaatan terhadap pembelajaran di

sekolah 10,24% melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya 25,15% disiplin belajar di rumah sebesar 15,94% dan belajar secara teratur sebesar 27,11%. Hal ini sejalan dengan pendapat Faizah (2019) bahwa tata tertib sekolah merupakan peraturan yang diterapkan dan harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Di setiap sekolah memiliki tata tertib baik dalam waktu, berpakaian dan berperilaku yang akan membentuk karakter pada siswa. Dengan demikian melalui penanaman sikap disiplin tata tertib sekolah diharapkan dapat menghasilkan pribadi siswa yang berkarakter baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil persentase pada masing-masing indikator kedisiplinan belajar dapat diketahui Berdasarkan indikator dengan persentase terbanyak berada pada indikator ketaatan terhadap tata tertib sekolah, artinya siswa sudah mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator ketaatan terhadap pembelajaran di sekolah artinya masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat jam pelajaran berlangsung.

Masing-masing indikator pada kedua variabel tersebut bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, karena masing-masing indikator pada angket motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar yang diperoleh siswa.

4.2.2 Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa MTs Tridana Mulya Kabupaten Konawe Selatan

Berdasarkan deskripsi data variabel Motivasi Orang Tua dengan nilai rata-rata (*mean*) 53,5 dan standar deviasi 9,35. Diketahui bahwa motivasi orang tua pada kelas VIII di MTs Tridana Mulya Kabupaten Konawe Selatan dengan

sampel 52 siswa berada pada kategori sangat rendah sebanyak 11 siswa (21,2%), kategori rendah sebanyak 17 siswa (32,6%), kategori sedang sebanyak 13 siswa (25,0%), dan kategori tinggi sebanyak 11 siswa (21,2%). Jadi dapat diketahui bahwa tingkat motivasi orang tua berada pada kategori rendah karena memiliki frekuensi yang paling banyak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa MTs Tridana Mulya Kabupaten Konawe Selatan. Hal ini berdasarkan hasil uji regresi motivasi orang tua terhadap prestasi belajar diperoleh nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai nilai negatif sebesar $-0,088$. Menurut Idzhar (2016), motivasi orang tua merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Semakin orang tua membimbing anaknya dalam proses belajar maka akan memberi dampak yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Motivasi orang tua kepada siswa dalam proses belajar seperti mendisiplinkan, mengawasi, mendorong, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk terus berusaha mencapai prestasi belajar yang lebih baik di sekolah. Atas dasar teori tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan motivasi orang tua yang baik dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah mengikuti rangkaian pembelajaran. Angka-angka atau skor yang diambil berdasarkan nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) siswa MTs Tridana

Mulya Kabupaten Konawe Selatan semester genap 2021/2022. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan aktivitas belajar yang melalui proses pembelajaran teoritis.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa motivasi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan angket motivasi orang tua yang terdiri dari beberapa indikator yaitu indikator pertama pemenuhan kebutuhan belajar, presentase yang diperoleh dari indikator ini sebanyak 19,60%, dimana salah satunya penyediaan fasilitas yang memadai untuk anak. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa sebagian siswa sudah memiliki fasilitas belajar yang memadai yang disediakan oleh orang tua di rumah misalnya buku paket pelajaran dan alat tulis, namun masih terdapat beberapa siswa yang hanya memiliki fasilitas belajar seadanya, setelah diamati secara langsung alasan siswa tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai karena beberapa orang tua dari siswa acuh dalam pendidikan anak di mana salah satunya yaitu orang tua tidak memberikan alat tulis dan buku pelajaran ketika anak meminta sehingga hal itulah yang membuat beberapa siswa tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Yugiswara (2019) bahwa fasilitas belajar di rumah merupakan salah satu unsur yang menunjang kegiatan belajar siswa. Fasilitas belajar yang lengkap akan mempermudah siswa untuk belajar, sehingga siswa akan lebih berkonsentrasi dan lebih bersemangat dalam belajar.

Pada indikator kedua yaitu memberikan kasih sayang, presentase yang diperoleh dari indikator ini sebanyak 19,27%, dimana salah satunya orang tua bertanya kepada anak tentang materi pelajaran yang telah anak pelajari

disekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa sebagian siswa sudah mendapatkan perhatian lebih dari orang tua bukan hanya menanyakan materi pelajaran yang telah anak pelajari di sekolah bahkan beberapa orang tua selalu menemani siswa ketika diminta ke sekolah namun terlepas dari itu terdapat beberapa siswa yang masih kurang mendapatkan perhatian atau kasih sayang dari orang tua hal ini dikarenakan orang tua jarang berkumpul dengan anak di rumah dan orang tua lebih sering bekerja di luar rumah dari pagi sampai sore atau dengan kata lain sebagai petani sehingga kurangnya komunikasi orang tua dan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Frahasini (2014) anak akan merasa senang jika diperlakukan dengan baik dan hangat, Jika anak sudah merasakan kehangatan akan cinta kasih yang diberikan orang tua maka anak akan lebih mudah menerima hal-hal yang diajarkan oleh para orang tua mereka. Itu berarti peran orang tua sangatlah berpengaruh dalam pendidikan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak terutama dalam pendidikan.

Pada indikator ketiga yaitu pengawasan terhadap belajar, presentase yang diperoleh dari indikator ini sebanyak 20,12%, dimana salah satunya orang tua menanyakan PR dan nilai ulangan anak. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa beberapa siswa dalam proses belajar sudah mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru, Hal ini diketahui karena orang tua siswa selalu mengawasi dan menanyakan kegiatan belajar dan tugas-tugas yang didapatkan oleh siswa di sekolah namun terlepas dari itu masih ditemukan siswa yang malas atau tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan

orang tua dalam mengontrol kegiatan pembelajaran dilakukan anak baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Helensu (2022) pengawasan orang tua adalah suatu kegiatan yang dilakukan orang tua dalam memperhatikan tingkah laku anaknya. Melalui pengawasan yang baik, prestasi belajar siswa akan meningkat, karena terawasi orang tua. Pengawasan orang tua terhadap aktivitas belajar siswa adalah kontrol dan pengendalian yang dilakukan oleh ayah dan ibu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada indikator keempat yaitu pemberian bimbingan dan nasehat, presentase yang diperoleh dari indikator ini sebanyak 23,15%, dimana salah satunya orang tua memberikan bimbingan ketika anak susah diatur. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa membuat kegaduhan di dalam ruangan namun ketika ditegur siswa tersebut langsung diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, namun terlepas dari itu masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan gurunya dan tidak mendengarkan ketika ditegur hal ini dikarenakan kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak, orang tua tidak peduli pada sikap dan perilaku anaknya dan orang tua hanya memberikan kebebasan pada anak untuk berperilaku menurut kemauanya saja. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Endriani (2016) Memberikan bimbingan, perhatian, dan bantuan kepada anak-anak merupakan salah satu wujud dari rasa tanggung jawab dan perhatian orang tua terhadap anak-anaknya, termasuk perhatian dalam hal pendidikan, diharapkan

anak akan memiliki sikap dan sifat seperti yang diharapkan sehingga anak-anaknya berprestasi baik di sekolah.

Pada indikator kelima yaitu pemberian penghargaan dan hukuman, presentase yang diperoleh dari indikator ini sebanyak 20,89%, dimana salah satunya orang tua memberikan hadiah kepada anak jika memperoleh prestasi belajar yang baik, berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa yang mendapat hadiah dari orang tua memiliki semangat belajar yang tinggi disekolah dikarenakan adanya dorongan dari orang tua untuk mencapai target yang ditetapkan, namun ada beberapa siswa yang tidak pernah mendapatkan hadiah dari orang tua hal tersebut tidak membuat siswa tersebut malas untuk terus belajar walaupun kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Kinesti (2021) hadiah (*reward*) ialah salah satu wujud motivasi serta selaku penghargaan atas sikap yang cocok. Pemberian hadiah ini bertujuan buat membagikan *Reinforcement* (penguatan) terhadap sikap yang baik sehingga hendak memotivasi peserta didik buat terus senantiasa maju serta tumbuh dalam proses pendidikan. Dengan kata lain, pengaruh *reward* (hadiah) serta punishment (*hukuman*) wajib dicoba dengan benar oleh pendidik buat tingkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga pendidik lebih aktif dalam proses pendidikan serta yang terutama terdapat pergantian perilaku yang jauh lebih baik.

4.2.3 Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa MTs Tridana Mulya Kabupaten Konawe Selatan

Berdasarkan deskripsi data variabel kedisiplinan belajar siswa dengan nilai rata-rata (*mean*) 54,38 dan standar deviasi 9,087. Diketahui bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Tridana Mulya Kabupaten Konawe Selatan

dengan sampel 52 siswa berada pada kategori sangat rendah sebanyak 11 siswa (21,2%), kategori rendah sebanyak 13 siswa (25,0%), kategori sedang sebanyak 24 siswa (46,1%), dan kategori tinggi sebanyak 4 siswa (7,7%). Jadi dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori sedang karena memiliki frekuensi yang paling banyak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa MTs Tridana Mulya Kabupaten Konawe Selatan. Hal ini berdasarkan hasil uji regresi kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar diperoleh nilai signifikansi $0,014 > 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,075. Kedisiplinan dalam belajar merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Handayani (2021) Anak-anak yang disiplin dalam belajar mempunyai tingkat kompetensi lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang tidak disiplin. Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar peserta didik menjadi faktor paling utama dalam keberhasilan penguasaan pelajaran di sekolah. Penerapan disiplin ini tidak hanya dilihat dari disiplin dalam hal waktu mulai belajar, tapi disiplin dalam segala hal, seperti mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan soal latihan ujian dengan aturan yang berlaku sampai membagi waktu antara kegiatan belajar di kelas dan kegiatan ekstra di luar kelas. Jiwa disiplin yang tinggi dalam diri peserta didik akan menunjang keberhasilan prestasi belajar yang diperoleh pada saat proses pembelajaran.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah mengikuti rangkaian pembelajaran. Angka-angka atau skor yang

diambil berdasarkan nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) siswa MTs Tridana Mulya Kabupaten Konawe Selatan semester genap 2021/2022. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan aktivitas belajar yang melalui proses pembelajaran teoritis.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan angket kedisiplinan belajar yang terdiri dari beberapa indikator yaitu indikator pertama ketaatan terhadap tata tertib sekolah, presentase yang diperoleh dari indikator ini sebanyak 26,81%, dimana salah satunya siswa datang ke sekolah tepat waktu. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa memang sebagian siswa sudah disiplin datang ke sekolah dengan tepat waktu namun masih terdapat beberapa siswa yang datang ke sekolah tidak tepat waktu, setelah diamati secara langsung alasan siswa datang terlambat karena jarak antara rumah dan sekolah jauh, selain itu terdapat beberapa orang tua yang acuh dan tidak mengantar siswa ke sekolah sehingga hal itulah yang membuat beberapa siswa terlambat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Riwana (2021) bahwa ketepatan waktu merupakan keteraturan dalam penggunaan waktu, manajemen waktu dalam melakukan pembelajaran berarti pembelajaran yang dilaksanakan sudah teratur dan tidak ada waktu yang terbuang. Artinya, siswa yang tepat waktu merupakan siswa yang memiliki disiplin yang tinggi.

Pada indikator kedua yaitu ketaatan terhadap pembelajaran di sekolah, presentase yang diperoleh dari indikator ini sebanyak 10,24%, dimana salah satunya siswa selalu memperhatikan penjelasan guru pada saat jam pelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pada saat jam pelajaran

berlangsung sebagian siswa tekun dalam melaksanakan pembelajaran dan senantiasa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Terlepas dari itu masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat jam pelajaran berlangsung, setelah diamati secara langsung alasan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat jam pelajaran berlangsung karena siswa merasa jenuh dan bosan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Apriliyanto (2018) ketaatan terhadap tata tertib sekolah diharapkan mampu berimbas terhadap kepribadian dan karakter siswa. Karakter yang diharapkan adalah tertib dan disiplin dalam setiap urusan termasuk dalam belajar. Hasil belajar siswa akan optimal apabila siswa tersebut berusaha keras dan dengan ketertiban yang tinggi juga disertai dengan kepatuhan terhadap aturan dan norma.

Pada indikator ketiga yaitu melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, presentase yang diperoleh dari indikator ini sebanyak 25,15%, dimana salah satunya siswa mengumpulkan tugas tepat waktu Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa sebagian siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu tanpa mengerjakan disekolah, walaupun masih ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas disekolah dengan alasan tidak paham dan lupa mengerjakannya dirumah. Disiplin terhadap kegiatan belajar disekolah juga sudah dilakukan sebagian siswa dengan, seperti masuk kelas tepat waktu apabila bel sudah berbunyi, sehingga tidak terlambat pada proses pembelajaran berikutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Khairinal (2020) bahwa dengan disiplin memunculkan kesadaran diri siswa sehingga siswa akan berhasil dalam belajar, tanpa disiplin pembelajaran kurang kondusif bagi pembelajaran,

dengan disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar. Jadi, dengan adanya sikap disiplin dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada indikator keempat yaitu disiplin belajar di rumah, presentase yang diperoleh dari indikator ini sebanyak 15,94%, dimana salah satunya siswa mempersiapkan keperluan belajar di rumah sebelum ke sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa sebagian siswa memang selalu mempersiapkan keperluan belajar di rumah sebelum ke sekolah, membawa alat tulis dan buku-buku pelajaran yang akan digunakan pada saat proses belajar di sekolah, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak mempersiapkan keperluan belajar di rumah sebelum ke sekolah, setelah diamati secara langsung alasan siswa tidak mempersiapkan keperluan belajar yaitu dengan alasan buru-buru ke sekolah sehingga lupa membawa buku yang akan dipelajari ke sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Fauzi (2013) siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, datang tepat waktu, memperhatikan guru, menyelesaikan tugas tepat waktu dan memiliki kelengkapan belajar seperti buku dan alat-alat belajar lainnya. Oleh karena itu, dapat kita ketahui betapa pentingnya disiplin belajar untuk menunjang prestasi belajar yang baik.

Pada indikator kelima yaitu belajar secara teratur, presentase yang diperoleh dari indikator ini sebanyak 27,11%, dimana salah satunya setelah belajar siswa membersihkan meja belajarnya. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa memang sebagian siswa ketika selesai belajar mereka selalu membersihkan meja belajar yang berantakan dan kotor sesuai jadwal piket

yang telah di tetapkan oleh masing-masing kelas, walaupun masih ada beberapa siswa yang setelah belajar tidak membersihkan meja belajarnya dan langsung bergegas pulang ke rumah serta tidak bertanggung jawab terhadap jadwal piket yang telah ditetapkan karena kurangnya kesadaran dari diri sendiri walaupun sudah diingatkan berkali-kali. . Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Anis (2017) kebiasaan belajar yang efektif adalah belajar dengan teratur, disiplin dan bersemangat, penuh konsentrasi, serta pengaturan waktu yang baik. Kebiasaan yang efektif dan teratur hanya mungkin dimiliki dan dikuasai apabila sejak awal siswa telah dibiasakan belajar menurut cara-cara yang tepat.

